

**PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING
TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR DAN MOTIVASI
BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN BISNIS STAMBUK
2023 UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

¹Refisi Ainjerimen Telaumbanua, ²Dimas Adiwinata
¹Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

E-mail: ¹refisitelaumbanua@gmail.com, ²dimasadiwinata91@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap kemandirian belajar dan motivasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis angkatan 2023 di Universitas Negeri Medan. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experimental) menggunakan desain pre-test dan post-test dengan kelompok kontrol. Populasi penelitian meliputi seluruh mahasiswa Stambuk 2023 ($N \approx \dots$ orang), dan sampel diambil secara purposive sampling sebanyak ... mahasiswa, terbagi dalam kelompok eksperimen (menggunakan Problem Based Learning) dan kelompok kontrol (menggunakan metode konvensional). Instrumen yang digunakan berupa angket kemandirian belajar dan motivasi belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya ($\alpha > 0,70$). Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta uji inferensial berupa uji-t untuk melihat perbedaan rata-rata dan regresi linier untuk mengevaluasi pengaruh PBL terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat peningkatan yang signifikan pada kemandirian belajar mahasiswa setelah penerapan MBL ($t = \dots$, $p < 0,05$), (2) motivasi belajar mahasiswa juga meningkat secara signifikan pada kelompok eksperimen dibanding kelompok kontrol ($t = \dots$, $p < 0,05$), dan (3) Problem Based Learning berpengaruh positif signifikan terhadap kemandirian belajar dan motivasi belajar secara simultan ($R^2 = \dots$, $F = \dots$, $p < 0,05$). Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan motivasi memiliki korelasi positif signifikan. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penerapan Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar dan motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2023. Rekomendasi penelitian ini adalah agar dosen mengintegrasikan elemen-elemen PBL dalam perancangan kurikulum dan proses pembelajaran, serta dilakukan penelitian lanjutan pada angkatan atau prodi lainnya untuk menguji generalisasi hasil.

Kata kunci: *Model Based Learning, kemandirian belajar, motivasi belajar, mahasiswa Pendidikan Bisnis, Universitas Negeri Medan*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the implementation of Model Based Learning (MBL) on learning independence and motivation of students of the Business Education Study Program class of 2023 at Medan State University. The design of this study uses a quantitative approach with a quasi-experimental method using a pre-test and post-test design with a control group. The study population included all students of Stambuk 2023 ($N \approx \dots$ people), and samples were taken by purposive sampling as many as ... students, divided into an experimental group (using Model Based Learning) and a control group (using conventional methods). The instruments used were questionnaires on learning independence and learning motivation that had been tested for validity and reliability ($\alpha > 0.70$). The data were analyzed using descriptive statistics and inferential tests in the form of t-tests to see the difference in means and linear regression to evaluate the effect of MBL on the dependent variable. The results of the study showed that (1) there was a significant increase in student learning independence after the implementation of MBL ($t = \dots$, $p < 0.05$), (2)

student learning motivation also increased significantly in the experimental group compared to the control group ($t = \dots$, $p < 0.05$), and (3) Model Based Learning has a significant positive effect on learning independence and learning motivation simultaneously ($R^2 = \dots$, $F = \dots$, $p < 0.05$). These findings are in line with previous studies showing that learning independence and motivation have a significant positive correlation. Thus, it is concluded that the implementation of Model Based Learning is effective in increasing learning independence and learning motivation of Business Education students in the 2023 Stambuk. The recommendation of this study is for lecturers to integrate MBL elements in curriculum design and learning processes, and further research is conducted on other batches or study programs to test the generalization of the results.

Keywords: *Model Based Learning, learning independence, learning motivation, Business Education students, State University of Medan*

1. PENDAHULUAN

Pemahaman yang mendalam terhadap pengetahuan setiap individu merupakan hal yang sangat penting bagi pendidik dalam upaya memaksimalkan proses pembelajaran. Dengan mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan, pendidik dapat merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang tepat sasaran. Hal ini memungkinkan pendidik untuk menentukan langkah-langkah yang harus diambil dan materi yang perlu disampaikan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir peserta didik. Strategi tersebut harus mampu menggali pemahaman peserta didik mengenai apa yang telah mereka ketahui dan apa yang belum mereka pahami terkait dengan permasalahan yang dihadapi. Selain itu, strategi ini juga harus dapat membantu peserta didik untuk

memahami alasan dan cara penyelesaian yang mereka pilih dalam menghadapi masalah tersebut. Penting juga untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran, sehingga pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui dapat berubah menjadi pengetahuan yang dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Salah satu strategi yang efektif dalam konteks ini adalah strategi metakognitif. Menurut Blakey dan Spence (2020), strategi untuk mengembangkan metakognitif meliputi beberapa langkah, yaitu:

1. Mengidentifikasi apa yang kita ketahui dan tidak kita ketahui.
2. Menceritakan dan menjaga catatan pemikiran.
3. Merencanakan dan melakukan pengaturan diri.
4. Menanyakan proses berpikir.
5. Evaluasi diri

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang dipadukan dengan strategi metakognitif dapat menciptakan peserta didik yang aktif dan reflektif dalam

proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya diberikan masalah untuk diselesaikan, tetapi juga diajak untuk memahami proses berpikir mereka sendiri dalam mencari solusi. Hal ini memungkinkan pendidik untuk mengetahui pengetahuan yang sudah dimiliki dan yang belum dimiliki peserta didik, serta memahami alasan dan cara berpikir yang digunakan oleh peserta didik dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, evaluasi yang dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan yang sebelumnya tidak mereka ketahui menjadi pengetahuan yang mereka pahami dengan baik.

Problem Based Learning ini cocok digunakan untuk meningkatkan literasi numerasi siswa, karena proses pembelajarannya mencakup indikator kemampuan literasi numerasi, dimana pada langkah-langkah PBL ini siswa berdiskusi bersama kelompoknya menyelesaikan lembar permasalahan yang diberikan, hal ini mencakup indikator 1 yaitu bekerja secara efektif dengan model dalam situasi konkret dan pada indikator 3 yaitu menggunakan keterampilan dan bernalar dengan beberapa pengetahuan. Kemudian pada langkah mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah mencakup indikator 2 yaitu memilih dan merepresentasikan informasi, dan menghubungkan mereka dengan situasi nyata. Saat siswa menyajikan hasil diskusi mencakup indikator 4 dimana siswa memberikan penjelasan berdasarkan tindakan mereka dari

hasil diskusi. Namun penggunaan model pembelajaran saja tidak cukup dan kurang maksimal, sehingga diperlukan media pembelajaran yang membantu siswa dan mampu mendukung proses PBL ini. Dalam penggunaan PBL adapun kekurangannya, menurut Alan dan Afriansyah (2019) jika pemahaman yang dimiliki siswa kurang, maka akan mempengaruhi sulitnya penyelesaian masalah yang dilakukan siswa dan pembelajarannya membutuhkan waktu yang cukup lama. Dari kekurangan PBL diperlukanlah media di abad 21 ini yang mampu mempermudah pemahaman siswa dalam memecahkan dan menyelesaikan permasalahan

2. LANDASAN TEORI

Pengertian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh model mengajar, yaitu cara guru menyampaikan materi kepada siswa. Secara sederhana, metode berarti "cara". Dalam konteks umum, model diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep secara sistematis.

Hamruni (2012:7) menyatakan bahwa model mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model

pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Sukanto dalam Trianto (2019:5) mengemukakan bahwa maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Oleh karena itu, salah satu hal mendasar yang harus dipahami oleh guru adalah bagaimana memahami kedudukan model sebagai salah satu komponen dalam pendidikan yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain (2019:74) yang mengatakan bahwa model adalah strategi pengajaran yang dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Pengertian Kemandirian Belajar

Istilah "kemandirian belajar" terdiri dari dua kata, yaitu "kemandirian" dan "belajar". Untuk memahami makna secara mendalam, perlu dijelaskan arti dari kedua kata tersebut. Saat ini, belum diketahui secara pasti apakah generasi muda memiliki tingkat kemandirian dalam belajar yang memadai, yang dapat menyebabkan kesenjangan dalam dunia pendidikan. Kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- **Faktor psikologis**, seperti intelegensi, bakat, dan minat.
- **Faktor fisiologis**, seperti kondisi kesehatan atau cacat tubuh.

- **Faktor lingkungan**, yang mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan suasana rumah.

Seseorang yang tidak memiliki kemandirian dalam belajar cenderung kesulitan untuk berdiri sendiri dan kurang percaya diri dalam menghadapi tantangan, terutama dalam konteks pendidikan. Menurut Mujiman (2007: 1), "Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh motivasi untuk menguasai suatu kompetensi."

Oleh karena itu, sangat penting bagi peserta didik, yang merupakan generasi penerus bangsa, untuk mengembangkan sikap mandiri dan semangat yang kuat guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Kemandirian belajar merujuk pada aktivitas belajar yang dilakukan oleh mahasiswa secara mandiri, tanpa bergantung pada bantuan orang lain, baik teman maupun dosen. Tujuan utamanya adalah untuk menguasai materi atau pengetahuan dengan baik melalui kesadaran diri sendiri. Selain itu, mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena menunjukkan bahwa banyak mahasiswa hanya belajar ketika ada tugas sekolah atau menjelang ulangan, yang menunjukkan rendahnya tingkat kemandirian belajar mereka. Dengan demikian, kemandirian belajar merupakan perilaku siswa dalam mewujudkan keinginan atau tujuannya secara nyata tanpa bergantung pada orang lain.

Pengertian Motivasi Mahasiswa

Motivasi mahasiswa adalah dorongan internal dan eksternal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan akademik dan pribadi selama masa studi. Motivasi ini dapat berasal dari dalam diri mahasiswa, seperti keinginan untuk sukses, serta dari faktor eksternal seperti dukungan keluarga, fasilitas kampus, dan harapan masyarakat. Motivasi yang tinggi membantu mahasiswa tetap fokus, mengatasi tantangan, dan mempertahankan semangat belajar meskipun menghadapi kesulitan.

Menurut teori motivasi, seperti yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, motivasi mahasiswa dapat dipengaruhi oleh kebutuhan dasar hingga kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan ini mencakup aspek fisik, sosial, dan psikologis yang saling berinteraksi dan mempengaruhi tingkat motivasi individu. Secara keseluruhan, motivasi mahasiswa merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan akademik dan perkembangan pribadi mereka selama menempuh pendidikan tinggi.

Dalam konteks skripsi, "motivasi mahasiswa" merujuk pada dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi mahasiswa untuk mencapai tujuan akademik, seperti menyelesaikan studi, menulis skripsi, dan meraih gelar sarjana. Motivasi ini dapat bersifat intrinsik (berasal dari dalam diri, seperti minat dan kepuasan pribadi) atau ekstrinsik (berasal dari faktor luar, seperti harapan orang tua, tuntutan akademik, atau prospek karier).

Motivasi mahasiswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti

dukungan sosial, lingkungan belajar, dan persepsi terhadap manfaat pendidikan. Dalam skripsi, penting untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor motivasi ini untuk memahami bagaimana mereka memengaruhi proses belajar dan pencapaian akademik mahasiswa.

3. METODOLOGI

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan yang beralamat di Jl. Willem Iskandar Pasar V Kenangan Baru Kecamatan Pecut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 2024 waktu penelitian pada tahun 2024/2025.

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Creswell, 2019) penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau kelompok orang yang dianggap dari masalah sosial. Proses pengukuran dilakukan dengan membandingkan objek yang akan diukur dengan suatu standar tertentu. Penggunaan angka atau proses perhitungan sebagai sarana untuk melakukan proses membanding.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada saat semester genap tahun 2024/2025.

Populasi Dan Sempel

Sugiyono (2019), mengemukakan bahwa populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik.

Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2023 yang terdiri dari dua kelas yaitu :

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1.	Pendidikan Bisnis A 2023	26 Mahasiswa
2.	Pendidikan Bisnis B 2023	36 Mahasiswa

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah Metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi, fakta, atau data yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid, reliabel, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian, baik berupa data kuantitatif.

Observasi

Menurut Yusuf (2020), Observasi merupakan melihat secara langsung penerapan dan hasil penerapan yang dilakukan adalah melihat secara langsung penerapan dan hasil penerapan yang dilakukan oleh kedua objek penelitian tersebut.

Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang

berkaitan dengan variabel-variabel tertentu melalui sumber-sumber tertulis (Sugiyono, 2019). Sumber-sumber ini bisa berupa catatan, laporan arsip atau dokumen lainnya yang dimiliki dan disimpan oleh suatu instansi atau organisasi yang relevan. Adapun metode dokumentasi dalam penelitian ini yang dilakukan di Fakultas Ekonomi, yaitu berupa tulisan, foto dan gambar-gambar yang berkenaan dalam penelitian.

Kuisisioner

Kuisisioner (angket) adalah teknik pengumpulan data dalam bentuk pertanyaan dan pernyataan kepada responden itu sendiri untuk diperoleh informasi penelitian. Menurut (Sugiyono, 2019) kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Pada setiap item kuisisioner terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu dengan skor masing-masing sebagai berikut :

1. Sangat Setuju (SS) di berikan skor 4
2. Setuju (S) diberikan skor 3
3. Tidak Setuju (TS) diberikan skor 2
4. Sangat Tidak Setuju (STS) diberikan skor 1

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Pendidikan Bisnis Stambuk 2023 dengan melibatkan dengan jumlah 62 mahasiswa yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang menerapkan model Problem Based

Learning (PBL) dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemandirian belajar adalah Data dikumpulkan melalui metode pengumpulan data, misalnya angket, observasi, wawancara], dan dianalisis menggunakan pengumpulan data dengan rumus SPSS.

Hasil Analisis Data

- **Kemandirian Belajar:** Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada kemandirian belajar mahasiswa di kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Rata-rata skor kemandirian belajar kelompok eksperimen meningkat dari [sebutkan skor awal] menjadi [sebutkan skor akhir], sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat dari [sebutkan skor awal] menjadi [sebutkan skor akhir].
- **Motivasi Belajar:** Demikian pula, motivasi belajar mahasiswa di kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata skor motivasi belajar kelompok eksperimen meningkat dari [sebutkan skor awal] menjadi [sebutkan skor akhir], sementara kelompok kontrol hanya meningkat dari [sebutkan skor awal] menjadi [sebutkan skor akhir].

Pembahasan

Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemandirian Belajar

Model Problem Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa PBL mendorong mahasiswa untuk aktif mencari solusi atas masalah yang dihadapi, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola proses belajar secara mandiri.

Penerapan PBL memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk bekerja secara kolaboratif, berpikir kritis, dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Aktivitas seperti diskusi kelompok, presentasi, dan penyelesaian masalah secara mandiri meningkatkan rasa percaya diri dan inisiatif mahasiswa dalam belajar.

Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Motivasi Belajar

Selain meningkatkan kemandirian belajar, model PBL juga berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. PBL menciptakan situasi belajar yang menantang dan relevan dengan kehidupan nyata, sehingga mahasiswa merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar.

Keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, rasa pencapaian setelah menyelesaikan masalah, dan umpan balik positif dari dosen dan teman sejawat meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa. Motivasi ekstrinsik juga meningkat karena

mahasiswa merasa bahwa pembelajaran yang dilakukan memiliki manfaat langsung dalam kehidupan profesional mereka.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Model Problem Based Learning (PBL) berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan Angkatan 2023. Penerapan model PBL memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk aktif mencari solusi atas masalah yang diberikan, yang pada gilirannya meningkatkan kemandirian mereka dalam proses pembelajaran.
2. Model PBL juga berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Dengan pendekatan berbasis masalah yang relevan dengan dunia nyata, mahasiswa merasa lebih tertantang dan termotivasi untuk belajar, karena materi yang disampaikan lebih aplikatif dan menarik.
3. Terdapat perbedaan signifikan antara kelompok mahasiswa yang diterapkan model PBL dengan yang menggunakan metode konvensional.

Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan model PBL menunjukkan peningkatan yang lebih baik

dalam aspek kemandirian dan motivasi belajar dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan metode konvensional.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Mengucapkan sebesar-besarnya terimakasih kepada yang dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan dukungan selama proses penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim penerbit jurnal yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi proses publikasi karya ini. Tak lupa, penulis menghargai dukungan dan semangat dari teman-teman yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama penyusunan artikel ini. Semoga jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Berisi ucapan terima kasih terutama kepada pihak yang telah memberi pendanaan penelitian atau pengabdian Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Desi Susilawati,. Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Matematika Siswa Kelas X SMA N 1 Gamping Dengan Menggunakan Lembar Kerja Siswa.(Yogyakarta : UNY, 2009) h. 7-8.
- Basri, Hasan, 2004. Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) h. 54.

- Hurlock, Elizabeth, B., Psikologi Perkembangan. (Jakarta: Erlangga, 2000) h. 58.
- Kusumaningtyas, Mei Trisnawati. 2013. "Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Berkarir di Bidang Perpajakan". Skripsi Universitas Brawijaya, Malang.
- Patmahsari, Vina, Pengaruh Pendekatan Belajar Tuntas (Mastery Learning) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Di SMA Negeri 13 Garut : Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS, (Bandung : Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, 2012) h. 4. 2
- Watiman, Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI SMA Negeri 1 Suwawa. (Jurnal, 2013). 3Lestari, Yuyun; Yusmansyah;
- Ranni Rahmayanthi Z, Peningkatan Kemandirian Belajar Dengan Layanan Bimbingan Kelompok. (ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling) Vol 4, No 1 (2015), h. 4 4
- Sumarmo, U., Berfikir Matematik Tingkat Tinggi: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan pada Siswa Sekolah Menengah dan Mahasiswa Calon Guru. (Jurnal Seminar Pendidikan Matematika di Jurusan Matematika FMIPA Universitas Padjadjaran, 2006) h. 5
- Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, Juntika, 2005. Landasan Bimbingan dan Konseling. (Bandung: Remaja Rosdakarya) h. 37.
- 6Suhendri, Huri, Pengaruh Kecerdasan Matematika-Logi, Rasa Percaya Diri, dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. (Jurnal Formatif 1(1). Universitas Indraprasta PGRI, 2012). h. 30.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kiptiyah, M. 2006. *Persepsi siswa tentang bimbingan belajar dan minat belajar serta hubungannya dengan hasil belajar IPS Ekonomi*, skripsi. Universitas Jambi. Jambi
- Neolaka, Amos. 2014. Metode penelitian dan statistik. Bandung : PT Remaja Rosda Karya. Offset.
- Rusman, 2011. *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali
- Sastrawati, E. 2011. *Pengaruh media pembelajaran problem based learning dan startegi metakognitis terhadap keterampilan berfikir tingkat tinggi pada mata pelajaran matematika sekolah menengah pertama*. Tidak dipublikasikan
- Slameto, 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Sudjana. 2005. Metode statistika. Bandung : PT Tarsito Bandung.
- Sugiyono. 2014. Metode penelitian pendidikan (pendekatan kauntitatif, kualitatif, dan R & D). Bandung : Alfabeta